
**KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
ADVANCE ORGANIZER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 2 LUHAK NAN DUO PASAMAN BARAT**

Septia Rara Anggesta¹, Diyan Permata Yanda²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: septiarara342@gmail.com¹, diyanpermatayanda@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini digagas karena adanya perhatian terhadap minimnya keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan model *advance organizer* terhadap partisipasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Luhak Nan Dua Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebanyak 120 siswa menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan 21 siswa dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang berisi pertanyaan terkait aktivitas belajar siswa, serta lembar observasi yang diisi oleh guru atau pengamat. Data kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase, yang menunjukkan bahwa penerapan model *advance organizer* berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Indikator yang diukur meliputi aktivitas bertanya (82%), aktivitas mengerjakan soal di kelas (75%), aktivitas menyampaikan pendapat (75%), dan aktivitas menjawab pertanyaan (75%), dengan rata-rata keseluruhan mencapai 76,75%. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi belajar siswa dengan penerapan model *advance organizer* berada pada rentang 76-100%, yang mengindikasikan bahwa mereka termasuk dalam kategori "Sangat Aktif" dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Model Advance Organizer , Keaktifan Belajar

Abstract: This study was initiated because of concerns about the lack of student participation in the teaching and learning process. Therefore, the main objective of this study is to measure how much influence the use of the *advance organizer* model has on student participation in Islamic Religious Education subjects at SMP N 2 Luhak Nan Dua Pasaman Barat. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. A total of 120 students became the population in this study, with 21 students selected as samples using a *purposive sampling* technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires containing questions related to student learning activities, as well as observation sheets filled out by teachers or observers. The data were then analyzed descriptively using percentages, which showed that the application of the *advance organizer* model had a positive impact on student learning activities. The indicators measured included asking questions (82%), working on problems in class (75%), expressing opinions (75%), and answering questions (75%), with an overall average reaching 76.75%. From the results of the analysis, it can be concluded that the level

of student learning participation with the application of the advance organizer model is in the range of 76-100%, which indicates that they are included in the "Very Active" category in participating in Islamic Religious Education lessons at SMP N 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

Keywords: *Learning Model, Advance Organizer Model, Learning Activity.*

PENDAHULUAN

Menurut Zuhairimi, "Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendekatan berupa pengajaran yang secara sistematis dan praktis mengembangkan karakter peserta didik agar dapat hidup sesuai ajaran Islam dan bahagia di dunia dan akhirat". Sementara itu, Irpan Abd Ghaffar menyatakan bahwa PAI adalah pembelajaran terhadap siswa muslim untuk menyelesaikan suatu tingkat pendidikan tertentu yang dirancang dan diberikan untuk memungkinkan mereka mengembangkan dan meningkatkan keberagaman mereka (Miptahul Hoiria, 2020). Fokus proses pembelajaran Agama Islam lebih mengutamakan proses di mana siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bukan sekedar belajar dan menghafal teori (Oemar Hamalik, 2011).

Dalam menempuh pendidikan sangat diperlukan kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan yang kuat. Seperti firman Allah dalam QS. an-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Ajaklah orang lain untuk mendekat kepada Tuhanmu melalui cara yang bijaksana dan berikanlah saran yang membangun. Sampaikanlah ajakan tersebut dengan penuh kelembutan. Sesungguhnya, Tuhanmu yang paling tahu siapa yang menyimpang dari jalan-Nya dan Dia pula yang mengetahui siapa yang berada di jalan yang benar. "

M. Quraish Shihab dalam karyanya Tafsir Al-Mishbah memberikan penjelasan mengenai makna QS an-Nahl ayat 125, bahwa cara al-nasihat dipakai pada pembelajaran ilmu pengetahuan tingkat tinggi. Metode *al-mau'izah* dipakai pada masyarakat yang dapat menggunakan saran dan perumpamaan yang menyentuh semangat sinkronisasi menggunakan tingkat pengetahuan yang sederhana. Metode *al-mujadalah* menciptakan cara terbaik untuk argumen yang harus digunakan dalam keyakinan lain dan menggunakan retorika dan nalar yang peka terhadap kekerasan, kebencian, cacian, dan umpatan (M. Quraish Shihab, 2002).

Pendidikan agama yang efektif memerlukan perencanaan matang dan pendekatan yang tidak hanya berpusat pada pendidik. Saat ini, pembelajaran agama masih banyak menggunakan model klasik yang berpusat pada pendidik. Kurang efisien dan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik di dalam kelas (Ruseffendi, 2011). Pendidik merupakan kunci kesuksesan proses pembelajaran (Diyan Permata Yanda, 2019). Pembelajaran yang berpusat pada guru berarti aliran komunikasi dalam kelas bersifat searah, sehingga guru aktif sedangkan siswa pasif, dan siswa hanya duduk diam selama guru mengajar. Artinya, mendengarkan, menjawab pertanyaan, dan mencatat. Tanggung jawab siswa sebagai pencari ilmu tidak ada hubungannya dengan mengungkapkan, menemukan, menyelidiki, dan mengembangkan informasi pengetahuan (Sudirman, 2015).

Perubahan kurikulum saat ini membutuhkan ide-ide baru dan kebangkitan kreativitas dari guru saat menjalankan pembelajaran supaya siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain aktif, pendidik juga menginspirasi peserta didik untuk mengambil peran aktif. Dalam lingkup pendidikan, pendidik tidak lagi bekerja secara mandiri, dan peserta didik menjadi subjek pendidikan. Pendidik dan peserta didik harus saling berpartisipasi selama pembelajaran di kelas sehingga tercipta proses pembelajaran komunikasi dua arah. Itu semua dilakukan sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran selaras dengan jangka waktu yang tersedia dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terfokus pada siswa (Marfiyanti, 2020).

Kurikulum adalah sejumlah materi dan program pembelajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan, meliputi konsep studi yang diajarkan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu jenjang pendidikan. SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat, yang telah mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang komprehensif, karenanya wajib dirumuskan materi-materi krusial yang sebagai kewajiban beragama bagi setiap anak didik terutama anak didik kelas VII dengan materi alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah.

Keberhasilan dalam proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peran guru, melainkan juga oleh berbagai faktor lain yang saling berhubungan.. Unsur tersebut ialah peserta didik, kurikulum, bahan ajar, model pembelajaran, dan media. Semua unsur harus berhubungan dan seimbang untuk berhasil melaksanakan proses belajar mengajar mencapai hasil maksimal. Suatu model pembelajaran dianggap berhasil jika dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan melalui pendidikan.

Model pembelajaran akan berhasil digunakan pendidik di kelas jika mampu mendorong, membangkitkan dan meningkatkan semangat untuk menjadikan siswa aktif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Model pengajaran yang sesuai dapat meningkatkan kepuasan siswa dalam proses belajar dan memacu semangat mereka untuk belajar, meningkatkan motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas, membantu siswa memahami pelajaran, dan sebagai hasilnya, membantu siswa menjadi lebih baik.

Advanced Organizer adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan pendidik memberikan dukungan emosional dan menyajikan materi baru. Model *advance organizer* lanjutan berfokus menekankan cara siswa menghubungkan ilmu baru dengan yang sudah mereka miliki, meningkatkan struktur kognitif siswa dan menciptakan pembelajaran yang bermakna (Nur Afni, S.Pd., M.Pd., 2022).

Advance Organizer adalah pendekatan pembelajaran efektif yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual dengan melakukan. (1) *Advance Organizer* menghidupkan kembali ide-ide yang berkaitan dalam konteks pemahaman belajar. (2) Abstraksi yang berhubungan adalah lokasi di mana gagasan-gagasan baru diintegrasikan (rangka kerja ide). (3) konsep-konsep spesifik dan nyata yang terdapat dalam konten pembelajaran (aktivitas belajar) dimasukkan ke dalam kerangka pemahaman oleh siswa. (4) dihubungkan dengan memanfaatkan kemampuan intelektualnya dan kemampuan memahami konsep-konsep lama dan baru siswa memahami apa yang mereka pelajari karena itu menjadi bagian dari pembelajaran mereka. konsep-konsep baru menggantikan konsep lama dalam pemikiran siswa, sementara konsep-konsep yang tidak relevan tidak lagi aktif digunakan dan cenderung terlupakan (Levti Norisa Bely, n.d.).

Menurut Gagne dan Berliner, proses pembelajaran siswa berlangsung ketika siswa berpartisipasi secara aktif, menyelidiki, menemukan, dan memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki. Keterlibatan mencakup aktivitas fisik dan kognitif, yaitu tindakan dan pemikiran yang berfungsi sebagai suatu kesatuan yang saling terkait. Ada berbagai indikator untuk menilai sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan melihat, berbicara, mendengarkan, menulis, menggambar, bergerak, berpikir, dan merasakan. (Rinjani et al., 2023).

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari seberapa besar partisipasi siswa, termasuk cara mereka bertanya, berbagi opini, menulis narasi, menggambar, melakukan percobaan, menyelesaikan tugas, dan keberanian mereka dalam menyampaikan hasil diskusi

di depan teman-teman sekelas. Dengan keterlibatan yang tinggi tersebut, siswa akan lebih terbiasa mengungkapkan pendapat terkait berbagai isu selama kegiatan belajar. Hal ini memberikan dorongan bagi mereka dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, peran guru berfungsi lebih sebagai pembimbing dan pendukung, sedangkan siswa secara aktif mencari informasi dan pengetahuan.(Ade Safira et al., 2023).

Aktivitas pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang terjadi selama interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antar siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fokus dari kegiatan ini adalah pada siswa, karena melalui partisipasi mereka dalam proses belajar, suasana belajar yang aktif bisa tercipta.(Andy Riski Pratama et al., 2022). Keaktifan dalam belajar disusun untuk mempertahankan atau meningkatkan pemanfaatan semua potensi yang dimiliki oleh setiap pelajar. Dalam konteks ini, pelajar diharapkan untuk menggunakan kemampuan berpikir mereka agar bisa memperoleh penilaian yang baik didasarkan pada karakteristik yang ditunjukkan. Selain itu, pendidikan yang aktif juga berfungsi untuk menjaga fokus siswa tetap pada proses belajar.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada 2 Maret 2024 dalam sesi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa masih minim. Tampak sekali kalau banyak siswa jadi kurang bisa menyimak penjelasan yang diberikan guru, dan mereka juga jadi sulit memusatkan perhatian saat belajar. Di samping itu, siswa merasa jenuh karena guru hanya memberikan tugas membaca buku tanpa adanya interaksi selama proses belajar. Selain itu, perilaku siswa yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi berdampak pada suasana kelas yang kurang produktif, yang mengakibatkan pemahaman siswa menjadi terbatas. Faktor lainnya yang memengaruhi adalah pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru yang kurang bervariasi, sehingga siswa cepat merasa bosan.

Sementara itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tombol Lubis, seorang pengajar PAI tingkat kelas VII di SMP Negeri 2 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat, pada tanggal 28 Februari 2024, terungkap bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih berbentuk penyampaian informasi dari guru. Setelah itu, siswa melakukan kerja kelompok terkait tugas yang telah diberikan. Partisipasi siswa dalam mencari informasi secara mandiri masih sangat minim. Mereka hampir tidak pernah mengajukan pertanyaan kecuali saat mereka tidak memahami, yang berarti pertanyaan mereka masih berkaitan dengan informasi yang

diberikan oleh guru. Model pengajaran seperti ini menjadikan guru sebagai pusat perhatian dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Menghadapi situasi ini, sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang bisa meningkatkan partisipasi dan kemandirian siswa, yaitu dengan menerapkan model *advance organizer* di SMPN 2 Luhak Nan Duo. Hal ini terjadi karena minimnya keterlibatan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga studi ini diberi judul “Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model *Advance Organizer* dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.”

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diajukan ialah bagaimana keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model *advance organizer* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat?.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metode *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Ada dua hal yang jadi fokus utama di penelitian ini. Pertama, variabel independen yang menyoroti model belajar *advance organizer*. Kedua, variabel dependen yang mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat, tempatnya terletak di Jalan Tuanku Sasak km. 9 Malasiro, Kapa, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Proses penelitiannya sendiri berjalan selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Data didapatkan dari angket tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang diisi oleh siswa itu sendiri, serta catatan observasi yang diisi oleh guru atau pengamatan. Sasaran penelitian ini mencakup 120 siswa dari kelas VII di SMPN 2 Luhak Nan Duo, sementara sampel penelitian berjumlah 21 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam riset ini adalah *purposive sampling*. Data kemudian dianalisis memakai metode *deskriptif*, dengan fokus pada perhitungan *persentase*, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan variabel, Tujuannya adalah memberikan gambaran tentang bagaimana keterlibatan siswa dalam belajar, khususnya saat diterapkan model *advance organizer* Terkait studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akan ada empat (4) aspek penelitian yang dibahas di bagian ini: (1) Keaktifan belajar PAI peserta didik kelas VII SMPN 2 Luhak Nan Duo dengan penerapan model pembelajaran *advance organizer*. (2) Pengolahan data menggunakan *statistik deskriptif*, (3) Uji Normalitas dan (4) Pembahasan.

Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Luhak Nan Duo menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

a) Keaktifan Siswa dalam Mengajukan Pertanyaan

Tabel.1 Pernyataan 1
Saya Menanyakan Hal yang Sesuai dengan Materi Pembelajaran

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	3	14.3	14.3	14.3
kadang-	5	23.8	23.8	38.1
kadang	13	61.9	61.9	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.2 Pernyataan 2
Saya Termotivasi untuk Bertanya Saat Proses Belajar Mengajar

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	6	28.6	28.6	28.6
kadang-	5	23.8	23.8	52.4
kadang	10	47.6	47.6	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.3 Pernyataan 3

Saya Mengajukan Pertanyaan Kepada Guru Ketika Belum Paham dengan Materi yang Diajarkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14.3	14.3	14.3
kadang-	7	33.3	33.3	47.6
kadang	11	52.4	52.4	100.0
Sering selalu	21	100.0	100.0	
Total				

Tabel.4 Pernyataan 4

Saya Menanyakan Hal-hal Yang Belum Jelas kepada Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	19.0	19.0	19.0
kadang-	8	38.1	38.1	57.1
kadang	9	42.9	42.9	100.0
Sering selalu	21	100.0	100.0	
Total				

Tabel.5 Pernyataan 5

Saya Berani dalam Mengajukan Pertanyaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	28.6	28.6	28.6
kadang-	8	38.1	38.1	66.7
kadang	7	33.3	33.3	100.0
Sering	21	100.0	100.0	

selalu

Total

Tabel.6 Pernyataan 6

Saya Bertanya Ketika Tidak Paham dengan Tugas yang Diberikan Oleh Guru

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	5	23.8	23.8	23.8
kadang-	8	38.1	38.1	61.9
kadang	8	38.1	38.1	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.7 Pernyataan 7

Ketika Bertanya pada Guru Saya Sangat Percaya Diri

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	3	14.3	14.3	14.3
kadang-	11	52.4	52.4	66.7
kadang	7	33.3	33.3	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

b) Keaktifan Siswa dalam Mengerjakan Soal di Depan kelas

Tabel.8 Pernyataan 8

Saya Merasa Tertantang dalam Mengerjakan Soal yang Diberikan Guru

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>

Valid	2	9.5	9.5	9.5
tidak	4	19.0	19.0	28.6
pernah	7	33.3	33.3	61.9
kadang-kadang	8	38.1	38.1	100.0
Sering				
selalu				
Total	21	100.0	100.0	

Tabel.9 Pernyataan 9

Saya Mengacungkan Tangan untuk Maju Mengerjakan Soal di Depan Kelas

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	10	47.6	47.6	47.6
kadang-kadang	3	14.3	14.3	61.9
Sering	8	38.1	38.1	100.0
selalu	21	100.0	100.0	
Total				

c) Keaktifan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Tabel.10 Pernyataan 10

Saya Belajar Berani Mengemukakan Pendapat di Depan Kelas

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	8	38.1	38.1	38.1
kadang-kadang	7	33.3	33.3	71.4
Sering	6	28.6	28.6	100.0
selalu	21	100.0	100.0	

Total

Tabel.11 Pernyataan 11

Saya Memberikan Pendapat Saya Apabila Ada Pertanyaan dari Guru

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	7	33.3	33.3	33.3
kadang-	9	42.9	42.9	76.2
kadang	5	23.8	23.8	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.12 Pernyataan 12

**Saya Menggunakan Bahasa yang Baik dalam
Mengemukakan Pendapat di Depan Kelas**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	3	14.3	14.3	14.3
kadang-	7	33.3	33.3	47.6
kadang	11	52.4	52.4	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.13 Pernyataan 13

Saya Memberikan Pendapat Setiap Diskusi di Kelompok Saya

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	6	28.6	28.6	28.6
	5	23.8	23.8	52.4

kadang-	10	47.6	47.6	100.0
kadang	21	100.0	100.0	
Sering				
selalu				
Total				

Tabel.14 Pernyataan 14

Saya Memberikan Ide atau Pendapat Kepada Kelompok Saya

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	8	38.1	38.1	38.1
kadang-	1	4.8	4.8	42.9
kadang	12	57.1	57.1	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.15 Pernyataan 15

Saya Berani Menyampaikan Pendapat dalam Kelas

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	11	52.4	52.4	52.4
kadang-	6	28.6	28.6	81.0
kadang	4	19.0	19.0	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.16 Pernyataan 16

Saya Sangat Senang dalam Mengemukakan Pendapat di Dalam Kelas

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	7	33.3	33.3	33.3
kadang-	7	33.3	33.3	66.7
kadang	7	33.3	33.3	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.17 Pernyataan 17

Saya Tidak Mengalami Kesulitan dalam Menyampaikan Pendapat

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	6	28.6	28.6	28.6
kadang-	8	38.1	38.1	66.7
kadang	7	33.3	33.3	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.18 Pernyataan 18

Saya Yakin dengan Apa Yang Saya Sampaikan

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	5	23.8	23.8	23.8
kadang-	6	28.6	28.6	52.4
kadang	10	47.6	47.6	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				

Total

Tabel.19 Pernyataan 19

Saya Yakin Mampu Menyumbangkan Ide-ide Kreatif dalam Diskusi

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	6	28.6	28.6	28.6
kadang-	10	47.6	47.6	76.2
kadang	5	23.8	23.8	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.20 Pernyataan 20

Saya Berani Menyampaikan Pendapat dengan Jelas Tanpa Rasa Takut Salah

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	10	47.6	47.6	47.6
kadang-	3	14.3	14.3	61.9
kadang	8	38.1	38.1	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.21 Pernyataan 21

Saya Berusaha untuk Tetap Berkonsentrasi Ketika Menyampaikan Pendapat di Depan Kelas

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	6	28.6	28.6	28.6
	7	33.3	33.3	61.9

kadang-	8	38.1	38.1	100.0
kadang	21	100.0	100.0	
Sering				
selalu				
Total				

d) Keaktifan Siswa Dalam Menjawab Pertanyaan

Tabel.22 Pernyataan 22
Saya Mampu Menjawab Pertanyaan dari Guru
dengan Baik dan Benar

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	8	38.1	38.1	38.1
kadang-	7	33.3	33.3	71.4
kadang	6	28.6	28.6	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.23 Pernyataan 23
Saya Menjawab Pertanyaan-pertanyaan yang Diberikan Guru

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	5	23.8	23.8	23.8
kadang-	8	38.1	38.1	61.9
kadang	8	38.1	38.1	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.24 Pernyataan 24

Saya Ditunjuk dalam Menjawab Pertanyaan dari Guru

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	11	52.4	52.4	52.4
kadang-	2	9.5	9.5	61.9
kadang	8	38.1	38.1	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.25 Pernyataan 25

Saya Berani Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Guru

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	6	28.6	28.6	28.6
kadang-	6	28.6	28.6	57.1
kadang	9	42.9	42.9	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.26 Pernyataan 26

Saya Terlibat Aktif dalam Menjawab Pertanyaan dari Guru

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	5	23.8	23.8	23.8
kadang-	8	38.1	38.1	61.9
kadang	8	38.1	38.1	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				

Total

Tabel.27 Pernyataan 27

Saya Mengacungkan Tangan untuk Menjawab Pertanyaan Dari Guru

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	1	4.8	4.8	4.8
tidak	10	47.6	47.6	52.4
pernah	3	14.3	14.3	66.7
kadang-	7	33.3	33.3	100.0
kadang				
Sering				
selalu				
Total	21	100.0	100.0	

Tabel.28 Pernyataan 28

Pernyataan 28

Saya Berusaha Mencari Jawaban di Buku atau di Literatur Lain untuk Menyelesaikan

Tugas Yang Sulit

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	3	14.3	14.3	14.3
kadang-	8	38.1	38.1	52.4
kadang	10	47.6	47.6	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.29 Pernyataan 29

Saya Terlibat dalam Memecahkan Masalah dalam Kelompok

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	10	47.6	47.6	47.6
kadang-	6	28.6	28.6	76.2
kadang	5	23.8	23.8	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel 30. Pernyataan 30

Saya Menjawab Pertanyaan dari Teman Lainnya

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	8	38.1	38.1	38.1
kadang-	3	14.3	14.3	52.4
kadang	10	47.6	47.6	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Tabel.31 Pernyataan 31

Saya Bersemangat dalam Menjawab Pertanyaan dari Guru

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	5	23.8	23.8	23.8
kadang-	13	61.9	61.9	85.7
kadang	3	14.3	14.3	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				

Total

Tabel.32 Pernyataan 32

Saya Merasa Tertantang dalam Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Guru

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	7	33.3	33.3	33.3
kadang-	4	19.0	19.0	52.4
kadang	10	47.6	47.6	100.0
Sering	21	100.0	100.0	
selalu				
Total				

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah kuesioner tentang aktifitas belajar siswa yang menggunakan model advance organizer dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Studi ini telah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang diterapkan. Selama proses penelitian, peneliti mengolah kuesioner menjadi data yang terdiri dari 32 pertanyaan yang telah dibagikan kepada 21 siswa kelas VII. 4 di SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

Sebagai informasi tambahan, berikut adalah tabel yang memperlihatkan nilai tanggapan dari responden terkait kuesioner yang telah disebarikan oleh peneliti. Ini adalah hasil yang diperoleh peneliti di lapangan.

Tabel 33. Skor Jawaban Responden

NO	S	SR	KD	T P	N	Skor	Mean	TCR %	Ket
1	13	5	3	0	21	73	3.48	86.9	Selalu
2	10	5	6	0	21	67	3.19	79.8	Selalu
3	11	7	3	0	21	71	3.38	84.5	Selalu
4	9	8	4	0	21	68	3.24	81.0	Selalu
5	7	8	6	0	21	64	3.05	76.2	Selalu
6	8	8	5	0	21	66	3.14	78.6	Selalu

NO	S	SR	KD	T P	N	Skor	Mean	TCR %	Ket
7	7	11	3	0	21	67	3.19	79.8	Selalu
8	8	7	4	2	21	61	2.90	72.6	Sering
9	8	3	10	0	21	61	2.90	72.6	Sering
10	6	7	8	0	21	61	2.90	72.6	Sering
11	5	9	7	0	21	61	2.90	72.6	Sering
12	11	7	3	0	21	71	3.38	84.5	Selalu
13	10	5	6	0	21	67	3.19	79.8	Selalu
14	12	1	8	0	21	67	3.19	79.8	Selalu
15	4	6	11	0	21	56	2.67	66.7	Sering
16	7	7	7	0	21	63	3.00	75.0	Sering
17	7	8	6	0	21	64	3.05	76.2	Selalu
18	10	6	5	0	21	68	3.24	81.0	Selalu
19	5	10	6	0	21	62	2.95	73.8	Sering
20	8	3	10	0	21	61	2.90	72.6	Sering
21	8	7	6	0	21	65	3.10	77.4	Selalu
22	6	7	8	0	21	61	2.90	72.6	Sering
23	8	8	5	0	21	66	3.14	78.6	Selalu
24	8	2	11	0	21	60	2.86	71.4	Sering
25	9	6	6	0	21	66	3.14	78.6	Selalu
26	8	8	5	0	21	66	3.14	78.6	Selalu
27	7	3	10	1	21	57	2.71	67.9	Sering
28	10	8	3	0	21	70	3.3	83.3	Selalu
29	5	6	10	0	21	58	2.76	69.0	Sering
30	10	3	8	0	21	65	3.10	77.4	Selalu
31	3	13	5	0	21	61	2.90	72.6	Sering
32	10	4	7	0	21	66	3.14	78.6	Selalu
TOTAL						2060	3.07	76.6	Selalu

Setelah melihat data pada tabel, terlihat bahwa secara keseluruhan, rata-rata persentase mencapai 76,6%. Angka ini menandakan bahwa siswa kelas VII sangat antusias dalam belajar dengan metode *advance organizer*. Partisipasi mereka tergolong "selalu," dengan nilai 76,6% yang berada di rentang 76-100%, sehingga bisa dikatakan "Sangat Aktif." Walaupun begitu, tentu saja masih ada ruang untuk perbaikan. Data ini dikumpulkan melalui survei atau kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VII di SMPN 2 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur seberapa aktif siswa dalam proses belajar menggunakan model *advance organizer*. Ada empat aspek yang dinilai, yaitu kemauan siswa untuk bertanya, keikutsertaan mereka dalam mengerjakan soal di depan kelas, kemampuan mereka untuk menyampaikan pendapat, dan bagaimana mereka menanggapi pertanyaan.

Tanggapan siswa terhadap pertanyaan tentang kegigihan belajar dalam kuesioner, yang menggunakan model *advance organizer*, dikelompokkan menjadi empat kelompok jawaban: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pengelompokan jawaban ini ditentukan berdasarkan perhitungan rata-rata ideal serta standar deviasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Data yang ditampilkan meliputi nilai rata-rata, nilai paling rendah, dan nilai paling tinggi, beserta tabel yang menunjukkan sebaran frekuensi untuk setiap indikator pertanyaan.

Tabel 34 Skor Jawaban Responden Berdasarkan Alternatif Jawaban

Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan

Menggunakan

Model *Advance Organizer*

Alternatif jawaban	Rata-rata skor
Selalu	258
Sering	206
Kadang-kadang	210
Tidak pernah	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik kelas VII SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat dengan menggunakan Model *Advance Organizer* dianalisis sebanyak 258 jawaban siswa menunjukkan kategori selalu, 206 menunjukkan kategori sering, 210 menunjukkan kategori Kadang-kadang, dan 3 menunjukkan kategori tidak pernah.

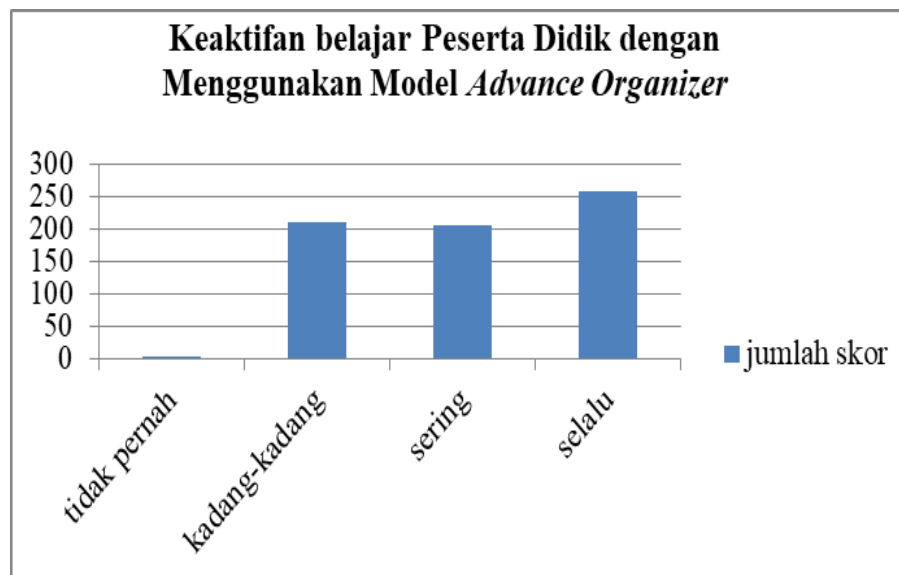


Diagram 1

Diagram Batang Frekuensi Peserta Didik Kelas VII tentang Keaktifan Belajar

Dengan demikian dapat dikatakan frekuensi keaktifan belajar peserta didik kelas VII SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat dengan menggunakan Model *Advance Organizer* dianalisis sebanyak 258 jawaban siswa menunjukkan kategori selalu, 206 menunjukkan kategori sering, 210 menunjukkan kategori kadang-kadang, dan 3 menunjukkan kategori tidak pernah.

Tabel 35 Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Advance Organizer

Keaktifan Belajar dengan Menggunakan Model <i>Advance Organizer</i>	Persentase
Indikator keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	82%
Indikator keaktifan siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas	75%

Indikator keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat	75%
Indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	75%
Rata-rata	76,75%

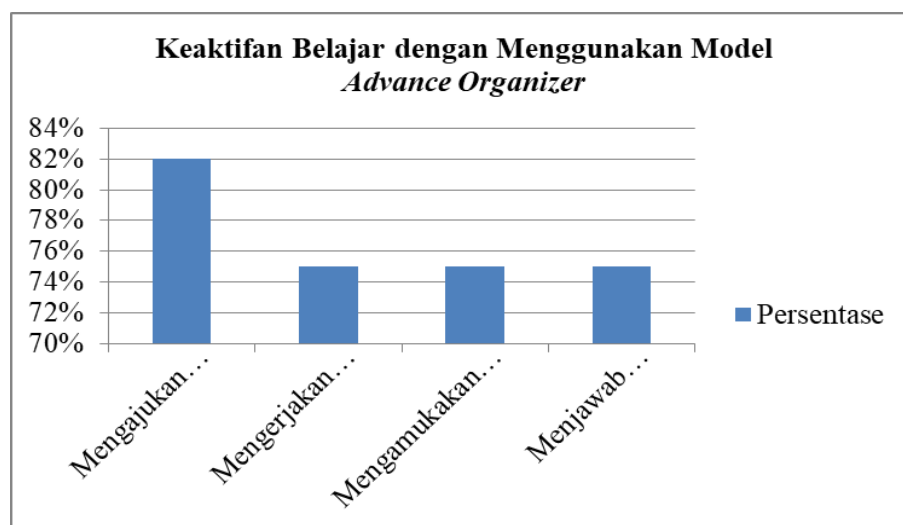


Diagram 2

Persentase Keaktifan Belajar dengan Menggunakan Model *Advance Organizer*

Berdasarkan analisis dari diagram 2 di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* berdampak pada partisipasi siswa di kelas VII SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. Penerapan model ini menunjukkan hasil sebagai berikut: untuk indikator keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, persentasenya mencapai 82%; indikator keaktifan siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas adalah 75%; untuk indikator keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat juga 75%; dan terakhir, indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan juga berada di angka 75%. Dengan rata-rata 76,75%, nilai ini terletak pada interval (76-100%) dengan interpretasi “Sangat Aktif”.

1. Analisis data dengan *decriptive Statistic*

Setelah data terkumpul maka data akan dianalisis, sebelum dianalisis terlebih dahulu data hasil penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu dengan mencari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, data yang diperoleh ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 36. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics		Total
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		98.24
Std. Deviation		15.446
Minimum		71
Maximum		120
Sum		2063

Berdasarkan tabel 4 hasil data angket pada kelas VII dengan jumlah 21 peserta didik, diperoleh nilai terendah (Min) 71, nilai tertinggi (Max) 120, nilai rata-rata (Mean) 98,24, dan Std. Deviasi 15.446, Sum 2063.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistik *uji-t*. Uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui *SPSS Versi 26*. Metode *Kolmogorov Smirnov* adalah alat yang tepat dan sah untuk menguji normalitas pada sampel yang kecil. Untuk menilai apakah data tersebut normal atau tidak, kita bisa melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, ini menandakan bahwa data tersebut normal. Namun, jika nilai signifikansi justru lebih kecil dari 0,05, berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 37. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keaktifan
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98.24
	Std. Deviation	15.446
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.109

<i>Negative</i>	-.158
<i>Test Statistic</i>	.158
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.186 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data telah diolah melalui SPSS 26.

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, kita bisa memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya, lihat angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed). Kalau angka itu lebih besar dari 0,05, berarti data residual mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika angka signifikansinya di bawah 0,05, berarti data tidak normal. karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) kita 0,186, yang mana lebih besar dari 0,05, jadi bisa dibilang data kita berdistribusi normal.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa aktif siswa dalam belajar dengan menggunakan model advance organizer dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. Dari penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat, diperoleh hasil sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran advance organizer ternyata memengaruhi partisipasi siswa di kelas VII SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan model *advance organizer* berkaitan erat dengan keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari indikator keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan mencapai 82%, serta keaktifan dalam mengerjakan soal di depan kelas dengan persentase 75%, serta keaktifan dalam mengungkapkan pendapat yang juga sebesar 75%, dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan dengan persentase 75%. Rata-rata keseluruhan dari data tersebut adalah 76,75%. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa menggunakan model *advance organizer* berada dalam kisaran (76-100%) dan diinterpretasikan sebagai “Sangat Aktif”.

Dengan diterapkannya model *advance organizer* diperoleh dampak yang positif, hal itu dapat dilihat peserta didik lebih terbuka dalam memberikan pendapat serta mengeluarkan argumen-argumen yang sejalan dengan materi dan lebih percaya diri. Kemudian, berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi seberapa aktif siswa pada saat belajar dengan

menerapkan model *advance organizer*, hasil penelitian serta data yang diambil menunjukkan bahwa model ini memiliki dampak yang nyata pada tingkat keaktifan belajar peserta didik.

Menurut temuan peneliti, bisa disimpulkan bahwa model *advance organizer* memiliki dampak baik pada partisipasi belajar para siswa, sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh David Ausubel pada tahun 1960. David Ausubel merupakan seorang ahli dalam psikologi pendidikan. Ia menjelaskan bahwa Model Pembelajaran *advance organizer* dirancang untuk memperkuat struktur pengetahuan siswa. Pengetahuan awal siswa mengenai suatu mata pelajaran perlu diatur dengan baik, jelas, dan kokoh. Tahapan dalam model *advance organizer* terdiri dari: memberikan panduan pembelajaran, menyampaikan isi dan tugas belajar, serta meningkatkan pengaturan kognitif.

Ternyata, temuan riset ini selaras dengan kajian yang telah dilakukan oleh Miptahul Hoiria sebelumnya, seorang mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah IAIN Curup pada tahun 2020. Judul penelitian tersebut adalah “Penerapan metode pembelajaran *advance organizer* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan keaktifan siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong. Setelah melalui proses analisis dan pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Bahwa keikutsertaan siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memberikan tanggapan positif dalam aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *advance organizer* memberikan efek yang baik pada keaktifan siswa kelas VII SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa meliputi partisipasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran, keterlibatan dalam penyelesaian kasus, mengajukan pertanyaan kepada peserta lain dan guru ketika mereka belum memahami konflik yang dihadapi, dan berbagai aktivitas lain yang diperlukan untuk mengetahui informasinya. Selesaikan kasus, latih cara menyelesaikan kasus dan pertanyaan, evaluasi keterampilan Anda dan hasil yang dicapai.

Muhibin Shah menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pembelajaran aktif siswa yang dapat dibagi menjadi tiga kategori: faktor dari dalam diri, faktor dari luar, dan faktor cara belajar. *Pertama*, faktor dari dalam diri, yaitu elemen yang berasal dari diri siswa sendiri, termasuk: (1) fisik yang dapat mempengaruhi semangat dan fokus siswa dalam pelajaran selanjutnya. (2) Aspek mental. Ini meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan dorongan untuk belajar. *Kedua*, faktor dari luar: (1) Lingkungan sosial, seperti guru,

pengelola, dan teman sekelas. (2) Lingkungan non-sosial mencakup ruang kelas, bangunan sekolah, lokasi rumah siswa, sarana belajar, kondisi cuaca, dan waktu belajar yang dimanfaatkan oleh siswa. Ketiga, elemen cara belajar yang melibatkan teknik dan pendekatan yang digunakan oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil dan produktivitas dalam mempelajari topik tertentu.

Dalam kajian ini penulis menggunakan indikator keaktifan belajar untuk mengukur keaktifan siswa yaitu: indikator keaktifan belajar yang dipakai pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hindarto, yg mana pada hal ini dijelaskan keaktifan anak didik pada saat mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal di depan kelas, mengemukakan pendapat, dan keaktifan menjawab pertanyaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

1. Dengan diterapkannya model *advance organizer* diperoleh dampak yang positif, hal itu dapat dilihat peserta didik lebih terbuka dalam memberikan pendapat serta mengeluarkan argumen-argumen yang sejalan dengan materi dan lebih percaya diri. Selanjutnya, berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mengkaji tingkat keaktifan belajar peserta didik melalui model *advance organizer*, hasil penelitian dan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa model ini memang memiliki dampak yang berarti terhadap keaktifan belajar peserta didik.
2. Penerapan model pembelajaran *advance organizer* di kelas VII SMPN 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat menunjukkan bahwa model ini berpengaruh terhadap partisipasi siswa. Pada indikator keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, terdapat persentase sebesar 82%. Untuk indikator keaktifan siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas, persentasenya mencapai 75%. Selain itu, untuk indikator keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, persentasenya juga 75%, dan pada indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, persentasenya kembali 75%. Secara keseluruhan, rata-rata keaktifan siswa adalah 76,75%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi belajar siswa dengan penerapan model *advance organizer* berada pada interval (76-100%) dengan interpretasi “Sangat Aktif.”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Safira, Arifmiboy Arifmiboy, Darul Ilmi, & Yelfi Dewi. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 3 Bukittinggi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(4), 14–24. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2243>
- Andy Riski Pratama, Iswandi Iswandi, Andika Saputra, Rahmat Hidayat Hasan, & Arifmiboy Arifmiboy. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 16–28. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.642>
- Diyan Permata Yanda, D. R. (2019). Problematika pembelajaran menulis cerpen di sekolah tujuan SM-3T. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol.9, hlm. 2. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=LvK3p6kA AAAJ&citation_for_view=LvK3p6kAAAAJ:7PzIFSSx8tAC
- Levti Norisa Bely, dkk. (n.d.). Model Pembelajaran Advance Organizer Dampak Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik,. *Indonesian Journal Of Science and Mathematics Education*, 2(2), 150–161.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Marfiyanti, dkk. (2020). Inovasi Pendidik PAI Dalam Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman. *Pendidikan Islam*, X, 2.
- Miptahul Hoiria. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong*.
- Nur Afni, S.Pd., M.Pd., dkk. (2022). Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Pendekatan Saintifik. *Pendidikan Islam*, 36.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Rinjani, C., Aprison, W., & Zakir, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Mtsn 2 Bukittinggi Pendahuluan. 4(4).

Ruseffendi. (2011). *Pengantar Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua, Murid dan PSG*.

Sudirman, D. (2015). *Ilmu Pendidikan*,. remaja karya.